

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara

Kusnan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

kusnan@iain-manado.ac.id

Nur Fitriani Zainal

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

nurfitriani.zainal@iain-manado.ac.id

Meini Sanger

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

meini.sanger@iain-manado.ac.id

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara, faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara, dan cara mengatasi dari faktor penghambat pada penerapan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara.

Pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan B serta peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara dilakukan melalui proses: 1) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram, kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan 2) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anecdotal, portopolio dan penilaian periodik. 3) Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada RA Fastabiqul

Khairaat 4) Faktor pendukung penerapan pendidikan karakternya yaitu: pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, ada motivasi intrinsik sekolah, Faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu, kesabaran serta ketelatenan dalam penerapan pendidikan karakter, dan faktor lingkungan dari peserta didik..

Kata kunci: pendidikan karakter, anak usia dini

Abstract

Implementation of character education for early childhood in Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa. This study aims to describe the application of character education in Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa, the inhibiting and supporting factors in the application of character education in Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa, and how to overcome the inhibiting factors in implementation of character education at Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa.

Using descriptive qualitative approach. The subjects in this study were teachers of grades A and B and students at Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa. The collected Data through observation, interviews, and documentation methods. The collected data were analyzed using an interactive analysis model. The validity of the research data was re-tested by using extension of participation, persistence of observation, and triangulation.

The results show that the implementation of character education in Raudhatul Athfal (RA) Fastabiquil Khairaat Airmadidi North Minahasa is carried out through the process: 1) Implementation of learning which includes learning activities, programmed activities, routine activities, habituation, spontaneous, exemplary, and 2) Assessment by using observations, anecdotal notes, portfolios and periodic assessments. 3) The role of the teacher in the implementation of character education at RA Fastabiquil Khairaat 4) The supporting factors for the implementation of character education are: character education is a content in the curriculum, there is an intrinsic motivation for the school, the inhibiting factor is that it takes time, patience and persevering in the application of character education, and environmental factors of students.

Keywords: character education, early childhood

Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada pendidikan di sekolah dijadikan suatu wadah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal (Suyadi, 2015). Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya

(tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan masa golden age (masa keemasan). Golden Age adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa Ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Fadillah & Khorida, 2013).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai dan karakter pada peserta didik sehingga, mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Wibowo, 2012).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu pendidikan/pengajaran yang memberitahukan perbedaan antara hal yang baik dan hal yang buruk, dan juga membenamkan perilaku-perilaku terpuji didalam diri anak agar perilaku tersebut bisa diterapkan didalam kehidupannya. Sifat-sifat buruk yang muncul dari diri seorang anak sebenarnya tidak berasal dari fitrah mereka. Sifat-sifat buruk tersebut timbul utamanya dikarenakan kurangnya peringatan dan perhatian dari pendidik maupun orang tua pada masa kecil.

Selama ini, proses pengajaran pendidikan karakter berjalan hanya bersifat kognitif saja, yaitu hanya dalam teori, hafalan maupun ingatan. Contohnya adalah dimana siswa diajarkan untuk menghafalkan hadi tentang kebersihan adalah Sebagian dari iman, namun pada kenyataannya siswa tidak diajarkan atau dididik mengenai perilaku hidup sehat dan bersih, serta tidak menerapkannya dikehidupannya sehari-hari. Hal yang paling berbahaya adalah dimana anak disuruh untuk menghafalkan jumlah shalat wajib sehari semalam beserta ayat maupun hadist yang mendukung, namun justru kewajiban shalat wajib diabaikan oleh orangtua maupun guru yang bersangkutan. Hal yang dapat terjadi adalah anakpun memahami bahwa nyatanya shalat itu wajib namun tidak dijalankan.

Kajian Teori

Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Albertus, Pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu untuk memahami nilai-nilai yang dianggap sebagai nilai yang baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.

Pokok utama Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan agar setiap pribadi mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan moralitas dan keberagaman. Dengan Pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebaikan dalam setiap aspek kehidupan (David & Susilo, 2015).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terapkan di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Disiplin merupakan perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokrasi

Demokrasi ialah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan

11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Besahabat/komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah perbuatan, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan peduli seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut diatas, terdapat tiga elemen penting yang harus diperhatikan oleh sekolah, yaitu: prinsip, proses, dan praktek yang harus dilaksanakan demi mencapai prinsip nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah (Wibowo, 2012).

Strategi Pendidikan Karakter

Proses pengimplementasian pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara dan strategi pengintegrasian. Strategi yang nantinya bisa dilakukan ialah dengan pengintegrasian didalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari, contohnya yaitu dengan mengajarkan keteladanan, atau contoh-contoh kegiatan seperti kegiatan spontan untuk murid, teguran, pengkondisian lingkungan (contohnya lingkungan sekolah), kegiatan rutin terus-menerus serta pengintegrasian dalam kegiatan yang sebelumnya telah diprogram dengan cara

membuat perencanaan dari nilai-nilai yang nantinya akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu (Muslich, 2011).

Demi menuju terbentuknya akhlak mulia didalam diri siswa, maka didalam pendidikan karakter terdapat tiga strategi tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Moral Knowing/ Learning to Know

Tahapan pertama didalam Pendidikan karakter adalah Moral Knowing. Tahapan ini ditujukan untuk pengetahuan yang lebih mendalam akan nilai-nilai. Peserta didik dituntut untuk bisa membedakan antara nilai-nilai terpuji nilai-nilai buruk (tercela), dan nilai-nilai yang umum atau universal. Selain itu, siswa perlu memahai bagaimana pentingnya akhlak mulia serta bahayanya akibat serta akhlak tercela apabila diterapkan didalam kehidupan; serta lebih mengenal dan meneladani sosok Nabi Muhammas SAW berdasarkan hadist-hadist maupun ayat Al-Quran.

2. Moral Loving/Moral Feeling

Belajarlh untuk mencintai dan melayani orang lain. Belajar mencintai tanpa syarat. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebutuhan akan nilai-nilai moral yang luhur. Pada tahap ini, tujuan guru adalah aspek emosional, pikiran atau jiwa siswa, bukan lagi akal, rasio, atau logika. Guru menyentuh emosi siswa, meningkatkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan, dan memungkinkan siswa untuk mengatakan "ya, saya harus" pada diri saya sendiri. Untuk mencapai tahap ini, guru dapat memasukinya dengan cerita yang menyentuh hati. Melalui tahapan ini, siswa diharapkan mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan menjadi lebih sadar akan kekurangannya.

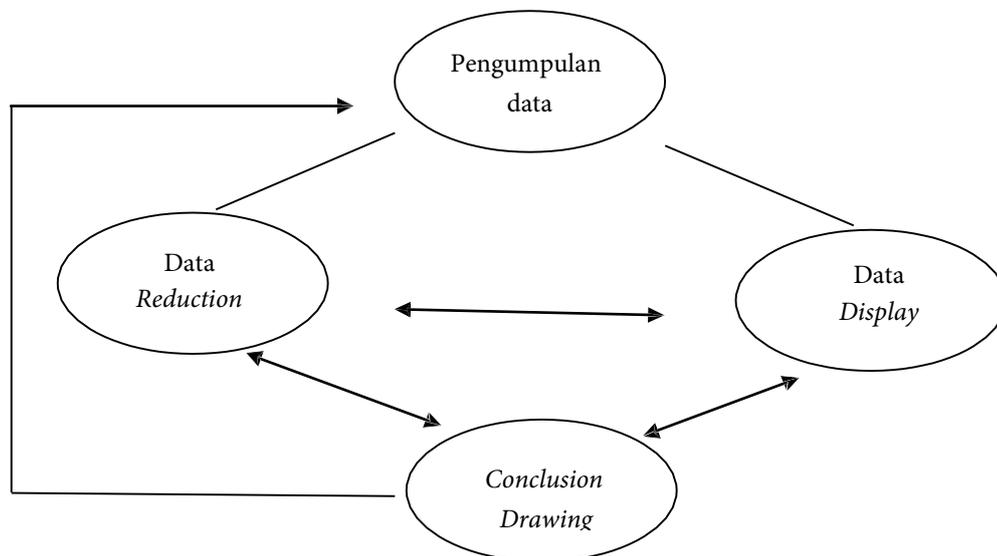
2) Moral Doing/Learning to Do

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, dan siswa mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari. Siswa akan lebih santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, penyayang, penyayang, adil dan dermawan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa setidaknya seorang guru harus memiliki tiga kemampuan. Salah satunya adalah kemampuan pengetahuan, yang lainnya adalah kemampuan sikap atau nilai, dan yang ketiga adalah kemampuan keterampilan atau tindakan.

Metode

Studi yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Afifuddin & Saebani, 2012). Dalam studi ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder terdiri dalam bentuk dokumen. Dalam studi ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara.



Gambar 1 : Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

Proses analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis pada langkah pertama yaitu reduksi data. Pada tahap ini, data penting dipilih dan data yang tidak terpakai dibuang. Setelah tahap pertama, data ditampilkan dalam berbagai format dan dikelompokkan sehingga Anda dapat menemukan struktur dan hubungan antar data. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau validasi. Artinya, menarik kesimpulan dari semua data dan memeriksa keabsahan data.

Hasil

Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari Pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, ketika besar karakter-karakter yang diperoleh tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Untuk itu pendidik, orangtua, dan masyarakat dituntut untuk berperan aktif untuk menggalakkan Pendidikan karakter dalam setiap kesempatan pada anak usia dini, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Program kegiatan pembelajaran di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi merupakan satu kesatuan yang utuh dikembangkan melalui tema. Tema semester 1 yaitu : aku hamba Allah, keluarga Sakinah, lingkunganku dan binatang. Sedangkan tema untuk semester 2 adalah : tanaman, rekreasi, alam semesta, dan tanah airku.

Selanjutnya, pendidikan karakter di RA dilaksanakan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang merupakan kegiatan rutin dan spontan dilakukukan oleh anak. Pihak sekolah mengupayakan dalam setiap kegiatan pengembangan nilai-nilai karakter diberikan secara rutin dan kontinu kepada anak. Proses pembelajaran di RA Fastabiqul Khairaat dilaksanakan dari hari senin sampai jumat. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai diawali dengan berbaris, setiap hari senin diadakan upacara. Hari selasa sampai kamis diawali dengan kegiatan gerak dan lagu dan hari jumat dikhususkan untuk pelajaran agama tapi sebelum masuk kelas diawali dengan kegiatan olah raga bersama.

pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi, diawali dengan kegiatan berbaris yang merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplin dan mengakrabkan diri dengan teman serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap peserta didik yang lain.

Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca doa dan menghafal surat-surat pendek. Kemudian anak diajak menyanyikan lagu sesuai tema ada juga lagu yang memuat nilai-nilai karakter. kemudian pendidik mengadakan tanya jawab dan bercerita salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana untuk penanaman nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Kegiatan bercerita dan tanya jawab bertujuan melatih daya ingat peserta didik, melatih untuk berani mengemukakan pendapat. Tidak lupa pendidik juga melakukan pujian agar anak termotivasi dalam melakukan nilai kebaikan-kebaikan tersebut.

Selesai belajar anak-anak kemudian istirahat, diawali dengan membaca doa makan kemudian cuci tangan dan makan bersama. Selesai makan anak bermain bersama dengan pengawasan guru di sini pendidik selalu mengingatkan bermain jangan berebut harus bergantian (antri) jangan saling dorong, bermain bersama, saling tolong menolong, dan jangan membuang sampah sembarangan.

Selesai istirahat anak-anak kembali masuk kelas membaca doa pulang kemudian guru kembali mengadakan tanya jawab dan pesan-pesan yang harus anak lakukan ketika pulang sekolah dan berada di rumah.

Metode pembelajaran di RA Fastabiqul khairaat meliputi metode bercerita, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode pemberian tugas, dan karya wisata. Metode bercerita merupakan metode penyampaian suatu cerita nyata ataupun fiksi bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang baik dalam cerita tersebut.

Terakhir, dalam penilaian (evaluasi) pendidikan karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil pengamatan harian anak, hasil unjuk kerja, pecakapan dan penugasan. Catatan anecdotal merupakan catatan naratif yang menjelaskan perilaku anak. Catatan anekdot merupakan jurnal kegiatan anak yang mencatat kegiatan penting harian anak setiap hari. Penilaian secara periodic diberikan kepada orang tua wali murid setiap akhir semester ada juga penilaian portofolio yang merupakan kumpulan hasil karya anak setiap semester. Serta Peran guru dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai perencana pembelajaran yang menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan Menyusun program harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran disini bertugas sebagai fasilitator, motivator, pemberi teladan, dan pengasuh. Guru juga berperan sebagai evaluator atau yang memberikan penilaian terhadap hasil dari proses pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara adalah :

1. Pendidikan karakter merupakan muatan yang terintegrasi dalam kurikulum.
2. Guru dan orang tua bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah
3. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara adalah :

1. Karakteristik anak
2. Faktor lingkungan tumbuh kembang anak

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian, beberapa cara dilakukan oleh para pendidik untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara adalah :

1. Guru yang selalu mengamati kegiatan peserta didik
2. Komunikasi yang terus menerus dengan orang tua wali murid

Untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara, pihak sekolah tidak boleh lengah dalam memantau semua kegiatan anak di sekolah. Pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan anak baik yang terjadi di sekolah maupun di rumah

Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Yaitu dengan memasukan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah yang dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Kegiatan rutin antara lain seperti upacara pada setiap hari senin, berbaris dan melakukan gerak dan lagu setiap hari selasa sampai jumat, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Membudayakan anak untuk mengucapkan salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan yang

dimaksud yaitu guru akan mengingatkan dan menasehati ketika anak melakukan perilaku negative misalnya ketika anak mengambil barang temannya tanpa ijin. Sedangkan perilaku positif seperti anak menolong temannya ketika terjatuh, guru memberikan pujian agar anak tahu itu adalah perilaku yang baik untuk ditanamkan, keteladanan adalah perilaku dan sikap yang baik yang dilakukan oleh seluruh warga lingkungan sekolah dalam memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode ceramah, metode bercerita, pemberian tugas, tanya jawab, dan karya wisata yang dilaksanakan bersama kunjungan ke panti asuhan untuk kegiatan akhir semester. Metode pembelajaran tersebut di atas berorientasi pada prinsip kebutuhan anak yaitu belajar melalui kegiatan bermain.

Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian hasil observasi, hasil karya anak, unjuk kerja anak, catatan anekdotal dan portofolio. Yang dilakukan penilain setiap hari yang dirangkum dalam penilaian periodik setiap akhir semester dalam bentuk rapor.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang Menyusun program pembelajaran dalam muatan kurikulum. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, sebagai contoh teladan, dan kadang juga bisa menjadi pengasuh disaat-saat tertentu.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat adalah guru senantiasa memantau semua kegiatan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu guru juga mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan anak yang terjadi di sekolah maupun di rumah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara dilaksanakan melalui kegiatan pembudayaan, dan pembiasaan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang menyusun

program pembelajaran harian , mingguan dan semester, dan tahunan. Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter terintegrasi dalam penilain pembelajaran yang diberikan disetiap akhir semester dalam bentuk raport

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi Minahasa Utara ialah pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam muatan kurikulum dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pihak sekolah senantiasa memantau semua kegiatan anak dan mengadakan komunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan anak.

Referensi

- Afifuddin & Bani Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- David M. Ali, Nanang Susilo, Ice Breaker Untuk Guru Kreatif, Surabaya : GGLC, 2015.
- Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Farida Yuli, Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah, Jakarta: Mutiara Media, 2013.
- Ismail Muhammad Ilyas, Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Yogyakarta: PT. Kata Pena ,2017.
- Mahbubi. M. Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid Abdul, dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015. Minarti Sri, Ilmu Pendidikan Islam, Cet; I, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rosyadi H. A. Rahmat, Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami, Cet; I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sofan Amri, Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujiono Yuliani Nuaraini, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Index, 2012.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi dan maulidya ulfal, Konsep Dasar PAUD, Bandung :PT Remaja Rosdakarya,
- Wibowo Agus, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Grafindo Persada, 2012.